

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Upaya Guru dalam Megatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Peserta Didik Kelas II MIS Al- Hidayah Tompong Kabupaten Manggarai Timur

Ridwan¹, Andi Erni Ratna Dewi¹, Fatmawati²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 19/09, 2025

Revised: 01/10, 2025

Accepted: 02/12, 2025

*Correspondence:

□ Email:

ridwanajaridwan98@gamil.com

□ Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 7 Pondok Assunah, Kota Makassar

Keywords:

reading and writing difficulties, teacher's efforts

Abstract:

The main issue in this research is the teacher's efforts to overcome learning difficulties in reading and writing among second-grade students at MIS Al-Hidayah Tompong, East Manggarai Regency . This issue is formulated into three sub-problems: 1) An overview of the reading and writing difficulties faced by second-grade students; 2) Supporting and inhibiting factors for teachers in addressing these difficulties; 3) Solutions implemented by teachers to overcome these issues. This study is a descriptive qualitative research using pedagogical and sociological approaches. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation, utilizing both primary and secondary data sources. The data analysis process involves reduction, presentation, and verification. The students' reading difficulties include the inability to pronounce letter sounds and spell words, while their writing difficulties involve confusion in distinguishing letters, reversed writing, and slow writing speed. Supporting factors include the teacher's perseverance and communication with students' parents. Inhibiting factors include students' experiences at school and home, lack of parental attention, and the influence of mobile phones used for playing games. Teachers address these challenges through varied teaching methods and media, creating a harmonious learning atmosphere, providing additional tutoring sessions, and offering rewards.

Abstrak:

Pokok masalah penelitian ini adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas II MIS Al-Hidayah Tompong, Kabupaten Manggarai Timur . Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi tiga submasalah: 1) Kesulitan membaca dan menulis siswa kelas II; 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan tersebut; 3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi. Kesulitan siswa dalam membaca meliputi ketidakmampuan mengucapkan bunyi huruf dan mengeja, sementara dalam menulis, siswa mengalami

kebingungan membedakan huruf, penulisan terbalik, dan kecepatan menulis yang lambat. Faktor pendukung mencakup ketekunan guru dan komunikasi dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat meliputi pengalaman siswa di sekolah dan di rumah, kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh ponsel. Guru mengatasi masalah ini melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar harmonis, memberikan les tambahan, dan penghargaan.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, membaca dan menulis, Upaya guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi masyarakat.

Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas. (Muhibbin Syah:2020).

Sebagaimana yang di jelaskan dalam UU Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menerangkan bahwa:

Proses belajar mengajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Undang-Undang RI:2020

Agama islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bangsa, seperti yang dijelaskan dalam QS.Al-alaq /96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI:2010)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun keluarganya dalam menjalani kehidupan. Pada dunia pendidikan orang tua lah yang mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia. Dunia islam memiliki istilah sendiri tentang pendidikan, istilah pendidikan di sebut dengan tarbiyah. Sesuai dengan penjelasan tersebut menerangkan bahwa pendidikan terminologi agama kita disebut dengan tarbiyah, yang mendorong arti dasar sebagai pertumbuhan, peningkatan, atau membuat sesuatu menjadi lebih tinggi. (Sumarjoni:2014).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. (Moh Uzer Usman:2009).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan memperoleh kepuasan, bila telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik dan para siswanya belajar dengan kesungguhan hati agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Ungkapan tersebut kiranya mudah diucapkan, semakin enak untuk didengar, tetapi sulit untuk diwujudkan. Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. (Nana Sudjana:2018)

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi. Maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa strategi belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran individual memberi kemudahan pada siswa untuk mengatasi kelemahan guru baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pembelajaran individual ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu bentuk strategi pembelajaran individual selain modul adalah pengajaran berprogram. (Moh Uzer Usman:2020).

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa dari berbagai kegiatan interaksi dan pengalaman belajar. Jadi pembelajaran pada hakikatnya menggambarkan aktivitas siswa, sedangkan mengajar pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan pada satu sisi). Namun pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk turut mendidik anak. (Jamil Suprihatiningrum:2014).

Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal seperti metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. (Riga Zahara:2021)

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan siswa perlu mengupayakan bantuan dan pendamping agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. (Kartadinata:2014)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin dikelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa. Guru harus selalu ingat bahwa tujuan membaca itu adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam berbagai persoalan hidupnya, memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, membangkitkan fantasinya, dan meningkatkan perasaannya. Selain itu, membaca dan menulis juga bertujuan membuat siswa memahami dirinya sendiri dan orang lain. (Fahim Musthafa:2005)

Guru merupakan salah satu orang yang menentukan maju atau tidaknya bangsa dan peradaban manusia. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. (Sardiman:2012). Di tangan guru, seorang siswa yang awalnya tidak tahu apa-apa bisa menjadi pribadi jenius. Guru lebih banyak sebagai panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam mencerdaskan siswa terutama mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS Al-Hidayah Tompong, Kabupaten Manggarai Timur sudah menerapkan pelajaran K13, pada tahun 2020-2021. Padahal membaca dan menulis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki dengan baik. Setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas II untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca menulis adalah ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan guru seperti buku-buku bacaan yang sudah disediakan oleh kepala sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah dari pengalaman siswa disekolah pengalaman siswa dirumah dan perhatian orang tua, dan pengaruh tayangan televisi dan handphone. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap cara orang tua mendidik anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anaknya. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan gejala yang tidak dapat mencapai hasil belajar karena mengalami kesulitan belajar.

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Siswa yaitu, siswa tidak begitu hafal huruf A-Z, siswa sulit melafalkan huruf Abjad dalam satu kalimat serta siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi satu kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai dua huruf saja misalnya huruf "b" dan "o" di rangkai menjadi "bo" dan huruf "l" dengan "a" menjadi "la" seharusnya dibaca "bola".

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai bagaimana guru kelas mengatasi kesulitan membaca dan menulis menuangkan upayanya

dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis sehingga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

METODE

Jenis penelitian, Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian lapangan (*Field Research*) , yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengandalkan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, kategorisasi dan sintesisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Peneliti di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al-Hidayah Tompong diperoleh data dari kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al-Hidayah Tompong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al-Hidayah Tompong diperoleh data dari kesulitan belajar membaca dan menulis yang dialami siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah swasta Al-Hidayah Tompong. Aktivitas belajar bagi peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar. Setiap pembelajaran berlangsung selalu ada peserta didik yang tidak dapat memahami materi yang dijelaskan dan ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Kondisi seperti ini biasanya disebut kesulitan belajar. Hal ini yang dialami oleh beberapa peserta didik kelas II MIS Al-Hidayah Tompong

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas II MIS Al-Hidayah Tompong terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar seperti membaca dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran apa yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Gambaran kesulitan membaca dan menulis Indra Haya, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya hadapi betul-betul dalam hal membaca dan menulis memang penulisannya bisa tetapi hanya lambat menulis kemudian hurufnya biasa terbalik dan dalam proses membacanya masi tersendak. Adapun penyebab kesulitan belajar membaca dan menulis siswa yaitu terkendala di buku-buku cetak yang tidak cukup.”(Indra Haya, S.Pd wali kelas II MIS Al-Hidayah Tompong Wawancara oleh penulis di kantor 24 Februari 2025).

Kegiatan pembelajaran terlihat peserta didik mengikuti pelajaran dengan tenang. Peserta didik melakukan kegiatan membaca bersama-sama.pada saat membaca bersama-sama terdapat 2 peserta didik yang belum menyelesaikan bacaanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Itu dikarenakan kedua siswa tersebut belum lancar mengeja bacaan. Setelah pulang sekolah dilakukan bimbingan kepada kedua siswa tersebut pada akhirnya kedua siswa tersebut dapat menyelesaikan bacaanya walaupun belum lancar.

Setelah membaca bersama, peserta didik di tugaskan untuk menulis apa yang sudah dibaca pada buku paket. Namun terdapat satu peserta didik yang tidak menyelesaikan tulisannya. Setelah saya dekati dan perhatikan ternyata peserta didik tersebut belum lancar menulis. Bahkan pada tulisan peserta didik tersebut ada yang tak menggunakan spasi dan hurufnya terlalu besar. Kelebihan siswa ini apabila di dekati dan dalam proses penulisnya

selalu di pantau dia menulis, tetapi sangat lama. Setelah pembelajaran selesai peserta didik tersebut di bimbing sampai ia menyelesaikan tulisanya walaupun tak rapi seperti teman-teman lainnya, kemudian diberikan tugas lama yang harus diselesaikan di rumah dengan pantauan orang tuanya.

Mereka kadang-kadang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis, walaupun yang menglami kesulitan belajar tidaklah semua siswa, tetapi ada salah satu diantara mereka yang belum lancar membaca ternyata sangat sulit mengingat ataupun menulis kembali huruf yang suda diajarkan. Adapun salah satu faktor yang membuat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis yaitu karena mereka malas menulis apa yang suda dituliskan oleh bapak guru dipapan tulis

“Indra Haya S.Pd mengatakan bahwa: “Awalnya saya guru kelas rendah yaitu kelas II yang menjadi tantangan bagi saya anak-anak yang kurang mampu membaca dan menulis. Akan tetapi kalau membaca biasanya hanya membutuhkan beberapa hari sudah bisa sedikit demi sedikit tetapi belum lancar. Dalam hal ini menulis sangat membutuhkan perhatian dan harus bekerja sama dengan orangtua siswa.” (Indra Haya,S.Pd wali kelas II MIS Al-Hidayah Tompong,wawancara oleh penulis di ruangan guru tanggal 24 Februari 2025)”

Pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh bapak Indra Haya, S.Pd sebagai wali kelas ada suka maupun dukanya. Dalam proses pembelajaran lebih banyak sukanya yang lebih menyukai mengajar dan tujuanya untuk betul-betul mencerdaskan peserta didik. Bapak Indra Haya, S.Pd sebagai guru dan wali kelas II mengajar dengan telaten dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis

Kesulitan belajar membaca dan menulis dikemukakan juga oleh kepala sekolah bapak selimu, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar membaca dan menulis di kelas II masi putus-putus dan kesulitan menulisnya ada yang tidak bisa membedakan huruf, maka dari itu harus ada pengawasan guru kelas yang lebih kepada siswa yang kurang membacanya dan belum bisa membedakan huruf karna kelas II naik di kelas III harus lancar bacanya kemudian di kelas IV suda lancar semua.” (Selimu, S.Pd.I. Kepala sekolah MIS Al-Hidayah Tompong, wawncara oleh penulis di kantor tanggal 25 Ferbruari 2025)

Kesulitan yang dialami siswa kelas II bapak Selimu S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang banyak ditemukan di sekolah ini yaitu anak-anak yang memang tidak pernah masuk TK kemudian langsung masuk di SD, karena mereka baru mau mengadakan interaksi antara temanya dan baru belajar mengenal huruf sangat berbeda dengan siswa yang masuk TK, karena suda ada di ketahui walaupun hanya sedikit.” (Selimu, S.Pd.I Kepala Sekolah MIS Al-Hidayah Tompong, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 Februari 2025)

Proses pembelajaran yang lakukan tidaklah semudah yang di bayangkan karena seorang guru butuh ketelatenan dan kesabaran dalam menghadapi siswa apalagi menghadapi siswa yang kesulitan belajar membaca dan menulis. Kemampuan membaca di kelas II ada bebrapa siswa memerlukan bimbingan oleh guru kelasnya dan biasanya kepala sekolah yang langsung menghubungi orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Setelah penelitian melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas pada khusus kelas II, maka dalam hal ini penulis melakukan beberpa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru, salah satunya adalah banyak diantara siswa saat guru mengajar ada yang berbicara sendiri, ada pula yang melakukan aktivitas yang seharusnya tidak dilakukan di dalam kelas, seperti bermain sendiri saat pelajaran berlangsung bahkan ada juga yang clometan saat guru menerangkan.

Faktor lainnya adalah dukungn orang tua kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa akan tetapi siswa tersebut jarang sekali mengajarkan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa jarang sekali belajar ketika ada di rumah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua pendidikan bagi anak. Orang tua mereka hanya memberikan sepenuhnya kepada guru, karena menurut mereka ada guru yang selalu memberikan pelajaran. Hal itu sependapat dengan Kepala Sekola Mis Al-Hidayah Tompong Selimu, S.Pd.I Mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu anak-anak yang tidak masuk TK orang tuanya juga kurang membantu di rumah dan akhirnya guru di serahkan sepenuhnya di sekolah apalagi kalau orang tuanya pedagang subuh berangkat kemudian malam pulang jadi tidak ada lagi waktunya memantu anak-anaknya di rumah”

Faktor penghambat lainnya yang di kemukakan oleh wali kelas II Bapak Indra Haya, S.Pd mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu orang tua siswa yang selalu menuntut untuk membimbing ketika sudah naik kelas padahal saya hanya wali kelas II, saya terus terang bahwasanya guru tidak bisa 24 jam mengawasi peserta didiknya karena harus ada bantuan orang tua.” (Indra Haya,S.Pd selaku wali kelas II MIS Al-Hidayah Tompong wawancara oleh peneliti di kelas tanggal 25 Februari 2025)

Pernyataan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya penyebab kesulitan belajar siswa di antaranya adalah siswa merasa malas karena tidak ada dukungan orang tua atau kontrol dari orang tua untuk belajar di rumah. Selain itu siswa merasa kecapean ketika mau belajar di rumah, di karenakan siswa pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal ini dapat berpengaruh pada minat belajar siswa kelas, siswa terlihat kurang fokus belajar karena tidak ada motivasi dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendudkung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas II, Selimu, S.Pd mengatakan bahwa :

“ Faktor yang mendukung dalam masalah ini yaitu apabila siswa sudah masuk memang TK kemudian masuk di MIS ini sudah tidak terlalu susah karena orang tuanya sangat mendukung dan membantu kita untuk mengingatkan anaknya belajar setiap malam. Sedangkan anak-anak

yang tidak masuk TK, orang tuanya memberikan sepenuhnya kepada guru di sekolah yang penting anaknya di berikan uang banyak karena memang orangtuanya pedagang.”(Selimu,S.Pd.I kepala MIS Al-Hidayah Tompong,wawancara oleh penulis di kantor pada tanggal 24 Februari 2024)

Faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis lainnya di kemukakan oleh Indra Haya,S.Pd di antaranya :

“Buku yang di sediakan, kepala sekolah yang selalu membantu dan menghubungi langsung orang tua siswa untuk mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis.” (Indra Haya,S.Pd Wali kelas II MIS Al-Hidayah Tompong, wawancara oleh penulis di kelas pada tanggal 25 Februari 2025)

Hal ini terbukti bahwa harus ada dukungan dari orang tua untuk membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Apabila ada dukungan orang tua dan kerja sama dengan sekolah untuk memasukan TK sebelum masuk MIS kemungkinan tidak ada kesulitan yang terlalu dalam menghadapi siswa yang baru menyesuaikan dan berinteraksi dan teman-temannya.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya Upaya.¹(Indrawan WS:2020) Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. (Pater Salim dan Yeni Salim:2018). Adapun solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas III MIS Al-Hidayah Tompong.Keberhasilan suatu pembelajaran yang ada di sekolah tidak terlepas dari peran seorang guru dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian,orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Ketika sedang memulai pelajaran wali kelas selalu mengontrol perkembangan peserta didiknya, terutama pada membaca dan menulis yang bertujuan untuk memperlancar siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis.

“ Indra Haya, S.Pd mengatakan bahwa siswa yang belum lancar membaca setiap hari sebelum memasuki mata pelajaran di suruh naik di papan tulis untuk membaca 2 ataupun 3 baris, walaupun sedikit tetapi harus di biasakan, kemudian ketika siswa tersebut masih tersendak biasanya teman-teman menyorakan, hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi dirinya untuk bisa seperti teman-teman yang pintar dalam membaca.”

Upaya yang sering di lakukan wali kelas II oleh Indra Haya, S.Pd yaitu teknik yang selalu di gunakan dalam pemberian tugas setiap hari, saya buat kan 1 lembar di berikan contoh dan harus di kumpul setiap pagi, tetapi bisa Cuma sebagian yang selesai. (Indra Haya, S.Pd

Wali kelas II MIS Al-Hidayah Tompong, wawancara oleh penulis di kelas pada tanggal 25 Februari 2025).

Perangkat pembelajaran yang di perlukan dalam mengelola proses pembelajaran dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, tes hasil, serta media pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat membantu dan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta memberikan variasi pengalaman belajar kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang sudah di tetapkan sehingga perlu di kembangkan perangkat pembelajaran.

Seperti yang di kemukakan oleh wali kelas II Indra Haya, S.Pd bahwa perangkat yang di gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis adalah

“Kertas tes atau kertas selemba yang di gunakan untuk memberikan latihan, misalnya dalam hal menulis saya tuliskan di kertas selemba dan contoh di dalamnya dan besok harus di kembalikan dengan tanda tangan orang tua sebagai bukti bahwa orang tuanya memantau dalam menyelesaikan tugas rumah yang di berikan.”

Pembelajaran yang di lakukan oleh wali kelas II yang berhubungan dengan membaca dan menulis tidak terlepas dari metode dan media yang mengurangi rasa bosan pada siswa. Seorang guru harus benar-benar menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajarannya serta memperbaiki segala yang terkait dengan proses pembelajaran lewat perangkatnya. Dengan perangkat pembelajran, seorang guru bisa dengan mudah menyampaikan materi hanya dengan melihat perangkatnya tanpa harus banyak berpikir dan mengingat. Menurut wali kelas II Indra Haya, S.Pd mengatakan bahwa:

“Metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis yaitu metode tanya jawab, metode pemberian tugas, kemudian pengelompokan dalam menyelesaikan tugas yang di berikan supaya cepat di ketahui siapa yang sudah benar-benar bisa. Setelah itu memberikan hadiah kepada siswa yang lebih cepat menyelesaikan tugas agar ada motivasi untuk teman-temannya yang lain.”

Alat pendidikan pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja di buat dan di gunakan demi pencapaian tujuan yang di inginkan. Hadiah adalah suatu yang penting bagi anak yang akan membesarkan kemungkinan bertambah giatnya usaha untuk memperbaiki prestasi, maka pemberian reward sangat penting untuk meningkatkan motivasi kegiatan yang produktif. Seperti yang di katakan oleh wali kelas II bahwasanya kebiasaan memberikan hadiah ini mampu yang menimbulkan semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Mereka tidak memandang kecilnya bentuk hadiah yang di berikan, tetapi merasakan semangat yang ada di dalamnya. Bahkan sebagai anak-anak yang jarang mendapatkan perlakuan seperti itu mereka merasa gembira terlebih hadiah itu dari guru-guru mereka.

Selanjutnya media yang biasa di gunakan oleh wali kelas II Indra Haya, S.Pd mengatakan bahwa:

“ Media yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis biasanya menggunakan kertas yang sudah saya tuliskan contoh kemudian saya bagikan kepada semua siswa apabila belum selesai harus di selesaikan dirumah.”

Adapun media yang di gunakan oleh Kepala Sekolah Selimu, S.Pd yaitu :

“Papan tulis kemudian kertas bergambar di tempel di papan tulis, setelah itu siswa di suruh untuk naik secara bergantian memasang huruf yang sudah di sediakan”(Selimu, S.Pd.I kepala MIS Al-Hidayah Tompong, Wawancara oleh penulis di kantor tanggal 24 Februari 2025)

Setiap suatu masalah pasti ada solusi yang harus dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi. Seorang guru harus bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didiknya dan tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah, biasanya kepala sekolah yang langsung turun dalam mengatasi masalah tersebut.

Selimu, S.Pd mengatakan bahwa:

“Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis yaitu, ketika pulang sekolah biasanya di panggil di kantor untuk di berikan pelajaran tambahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca dan menulisnya, biasanya juga guru yang memberikan pelajaran tambahan di kelas ketika yang lain sudah pulang.” (Selimu, S.Pd.I kepala MIS Al-Hidayah Tompong, Wawancara oleh penulis di kantor tanggal 24 Februari 2025)

Upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengurangi rasa bosan siswa apabila mengisi kelas yang kosong dan pada saat jam siang, tujuannya menggunakan media gambar adalah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan semangat dalam proses pembelajarannya.

Wali kelas II dan Kepala sekolah MIS Al-Hidayah Tompong sudah mengusahakan dengan berbagai cara dalam mengatasi kesulitan yang di alami siswa. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik tanpa terkecuali. Buruknya konsep diri seorang anak akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah, memberikan les tambahan atau cara yang di yakini bisa meningkatkan prestasi belajarnya tidak akan maksimal jika konsep diri siswa tidak ditingkatkan. Dengan meningkatkan konsep diri siswa, maka secara perlahan prestasi belajar mereka juga akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Pada Peserta Didik Kelas II MIS Al-Hidayah Tompong dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar membaca dan menulis pada peserta didik kelas II MIS Al-Hidayah Tompong, terdapat beberapa gambaran yang berkaitan dengan kesulitan membaca dan menulis: dalam hal membaca masih ada siswa yang belum bisa mengucapkan bunyi huruf, mengeja bacaan, sedangkan kesulitan yang di alami siswa yang menulis yaitu belum bisa membedakan huruf dan penulisannya terbalik, kemudian lambat menulis dengan menyelesaikan tugas.
2. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas II MIS Al-Hidayah Tompong yaitu dengan ketelatenan, kesabaran dan motivasi yang di berikan kepada siswa, kepala sekolah yang langsung menghubungi orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas II MIS Al-Hidayah Tompong yaitu pengalaman siswa di sekolah, pengalaman di rumah, dan perhatian orang tua serta *handphone* yang digunakan untuk bermain *game*.

3. Upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas II MIS Al-Hidayah Tompong yaitu : menggunakan metode dan media bervariasi seperti tanya jawab dengan menggunakan kartu bergambar, pemberian tugas dan belajar bersama. Menciptkan suasana belajar yang harmonis antara guru dan siswa, memberikan les tambahan dan *reward*.

DAFTAR RUJUKAN

Fitrah Muh, 2017 *Metodologi Penelitian* (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus), Jawa Barat: CV Jejak.

Frisca Sonta Manalu, 2019 *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Kementrian Agama RI 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Balai Pustaka

Khasanah Uswatun, 2020 *Pengantar Mikroteaching*, Yogyakarta : CV Budi Utama.

Maryani Vera, 2019 *"Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur"*, skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

Mulyadi, 2017 *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera.

Musthafa Fahim 2005, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Bandung: Hikmah

Naimatul Aghnia Fuadah, 2019 *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis*, Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo.

Nurhayati, 2020 *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ Siswa*.

Oktafiyani Aldila, 2023 *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Mi Ma'arif Nu Pasunggingani*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Salim Peter dan Salim Yeni, 2018 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.

Saliza Siti, 2021 *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo*, skripsi mahasiwa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Upaya Guru dalam Megatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Peserta Didik Kelas II MIS Al- Hidayah Tompong Kabupaten Manggari Timur | Ridwan, A. Erni R D, Fatmawati

Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.s

Sudjana Nana,2018 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensisindo.

Sumarjoni,2017 *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 150 Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*, Bengkulu: SD Negeri 150 Prov Sulema

Suprihatiningrum Jamil,2014 *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Syah Muhibbin,2020 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Rosdakarya

Uzer Moh Usman,2020 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

WS Indrawan,2020 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang:Lintas Media.